

SOSIALISASI DAN PENDAMPINGAN MASYARAKAT DALAM MEMAJUKAN EKOWISATA PANTAI BATU BURUNG KOTA SINGKAWANG KALIMANTAN BARAT

Neva Satyahadewi^{1*}, Ahmad Mushawwir¹, Sarah Aprilia¹, Sri Wahyuni¹

¹Program Studi Statistik, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Tanjungpura
Email: neva.satya@math.untan.ac.id

*Koresponden penulis

Info Artikel

Diajukan: 05-02-2023
Diterima: 25-02-2023
Diterbitkan: 28-02-2023

Keyword:

Batu Burung Beach;
Ecotourism; Granite;
Infographics; Sedau

Kata Kunci:

Pantai Batu Burung,
ekowisata, batu granit,
infografis, Sedau

Abstract

Pantai Batu Burung Singkawang is one of the tourist destinations that is visited by local tourists from the Singkawang and surrounding areas, especially on Sundays and school holidays or Eid holidays. With the characteristic distribution of granite along the coast, it adds to the natural beauty of the beach. The Community Service Activities (PKM) which are carried out in September-November in the area aim to advance Pantai Batu Burung tourism through assisting the local community in terms of maintaining the cleanliness of the beach including the tidiness and order of the street vendors, being friendly to visitors and promoting the beauty of ecotourism Pantai Batu Burung through social media. This activity was attended by 20 residents of the Sedau Village community, 15 of whom were culinary business owners in the coastal area. Based on the evaluation and monitoring during the activity, it shows that the business community on this beach has carried out a beach cleaning program regularly so that the beach and its surroundings always look clean, always maintain hospitality to visitors and have participated in promoting the Pantai Batu Burung tourist destination through social media with share beach profile videos and infographics.

Abstrak

Pantai Batu Burung Singkawang merupakan salah satu destinasi wisata yang ramai dikunjungi oleh wisatawan lokal dari wilayah Singkawang dan sekitarnya, terutama di hari Minggu dan liburan sekolah ataupun libur lebaran. Dengan karakteristik sebaran batu granit di sepanjang pantai, menambah keindahan alami dari pantai tersebut. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan pada bulan September-November di wilayah tersebut bertujuan untuk memajukan wisata Pantai Batu Burung. Kegiatan ini berbentuk pendampingan masyarakat setempat dalam hal menjaga kebersihan pantai termasuk kerapian dan ketertiban para pedagang kaki lima, bersikap ramah kepada pengunjung dan mempromosikan keindahan ekowisata Pantai Batu Burung melalui sosial media. Kegiatan ini dihadiri oleh 20 orang warga masyarakat Kelurahan Sedau, yang 15 orang di antaranya adalah pemilik usaha kuliner di wilayah pantai tersebut. Berdasarkan evaluasi dan monitoring selama berlangsungnya kegiatan menunjukkan masyarakat penggiat usaha di pantai ini telah melakukan program pembersihan pantai secara berkala sehingga keadaan pantai dan sekitarnya selalu terlihat bersih, selalu menjaga keramahan kepada pengunjung dan telah berpartisipasi dalam ikut mempromosikan destinasi wisata Pantai

Batu Burung melalui media sosial dengan membagi video profil pantai dan infografis.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki wilayah pesisir yang luas, strategis dan potensial untuk dikelola secara berkelanjutan. Kalimantan Barat adalah sebagai bagian dari salah satu pulau besar di Indonesia yang berada pada posisi 2°05' Lintang Utara (LU) - 3°05' Lintang Selatan (LS) dengan 108°30' - 114°10' Bujur Timur (BT). Berdasarkan kategori dimensi, wilayah ini terbagi menjadi 3 (tiga), yaitu wilayah pulau dan pesisir, pedalaman dan perbatasan antar negara. Wilayah pulau dan pesisir Kalimantan Barat terdiri dari Kabupaten dan Kota antara lain Kota Pontianak dan Kota Singkawang, Kabupaten Sambas, Mempawah, Bengkayang, Kubu Raya, Ketapang dan Kayong Utara, dengan panjang garis pantai sampai 1.398 km (Bappeda Kalbar, 2020). Potensi ekosistem di pesisir Kalimantan Barat cukup besar, yaitu ekosistem mangrove dengan luasan 229.396,60 Ha, ekosistem terumbu karang seluas 269.563,22 ha dengan potensi perikanan lestari mencapai angka 230.000 ton pertahun (Apriani., et al, 2022). Pemanfaatan potensi pesisir dan pulau-pulau kecil ini meliputi kegiatan konservasi, budidaya laut, alur pelayaran, pipa dan kabel bawah laut serta wisata pantai ataupun perairan yang diprioritaskan pada optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam berkelanjutan (Rafidinal, 2022). Selain itu juga dilakukan usaha peningkatan produktivitas dan produksi perikanan, perluasan lapangan kerja, yang dapat mendukung peningkatan jumlah dan jenis ekspor non migas, serta memaksimalkan konsumsi hasil perikanan lokal.

Arah kebijakan dalam pengembangan wilayah pesisir harus berbasis masyarakat (Dewi dan Hadiansyah., 2021), artinya melibatkan sumber daya manusia di pesisir dalam merencanakan pemanfaatan potensi alam laut secara optimal. Masyarakat pesisir mayoritas bermata pencaharian sebagai nelayan (M. Amin & Laapo, 2021). Menurut Kobi & Hendra (2020), salah satu arah kebijakan pengembangan wilayah pesisir adalah pembangunan kawasan pariwisata berbasis lingkungan, yaitu bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat tetapi tetap dapat menjamin keberlanjutan dan kelestarian kawasan tersebut seperti wisata mangrove, terumbu karang ataupun wisata pantai. Pengembangan wisata alam berkelanjutan dapat dimulai dengan design dan perencanaan landscape yang menarik (Arviana & Giriwati, 2018). Aktivitas di lokasi wisata terdiri dari beberapa jenis di antaranya adalah kuliner/rumah makan, wahana bermain keluarga, penyewaan jasa *tour-guide* dan beberapa jenis aktivitas yang dapat membuka lowongan pekerjaan dan berpeluang sebagai sumber penghasilan keluarga.

Ekowisata pantai batu burung terletak di wilayah Singkawang Kalimantan Barat, yang ramai dikunjungi wisatawan lokal saat hari Minggu atau liburan anak sekolah dan habis lebaran. Pantai ini menjadi destinasi wisata

bagi masyarakat lokal Singkawang dan dari beberapa kota dan kabupaten di Kalimantan Barat. Wilayah pantai batu burung memiliki karakteristik bebatuan di sepanjang pantai dan beberapa jembatan beton dibangun antara batu yang satu dengan batu lainnya dalam kawasan pantai tersebut. Tempat wisata ini dapat menjadi sumber perekonomian bagi masyarakat pesisir setempat, melalui pengelolaan yang berwawasan lingkungan. Menurut Hasriyanti & Hendra (2021) tempat wisata dapat menjadi sarana yang berdaya guna dalam memajukan pembangunan ekonomi dengan tetap berfokus pada pelestarian lingkungan yang baik. Pengelolaan wisata yang terarah dapat mendongkrak pembangunan pada bidang ekonomi tanpa mengeksploitasi lingkungan (Mahmud et al., 2021).



Gambar 1. Kondisi pantai Batu burung saat senja dan siang hari



Gambar 2. Jembatan kecil yang menghubungkan batu-batu granit

Kegiatan PKM oleh tim pelaksana dari Dosen Fakultas MIPA Universitas Tanjungpura dilakukan di kawasan wisata Pantai Batu Burung, pada bulan September-Nopember 2021, bertujuan untuk memajukan wisata pantai Batu Burung melalui pendampingan masyarakat dalam usaha pembersihan pantai secara berkala, mempertahankan keramahan dan keamanan bagi pengunjung serta promosi wisata di media sosial. Kegiatan ini diikuti 20 orang peserta dari masyarakat sekitar pantai Batu Burung dan melibatkan 8 orang mahasiswa dari fakultas MIPA UNTAN. Hasil kegiatan ini menunjukkan terpeliharanya kebersihan lingkungan pantai karena pembersihan yang dilakukan secara

periodik, terpasang beberapa slogan di area-area fasilitas umum yang mengingatkan kepada pengunjung untuk ikut menjaga kebersihan kawasan pantai, pintu masuk dijaga oleh security yang selalu memberikan senyum kepada para pengunjung serta video dan ulasan tentang pantai ini telah dishare di media-media sosial.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN PKM

Pelaksanaan kegiatan Sosialisasi dan Pendampingan Masyarakat dalam Memajukan Ekowisata Pantai Batu Burung Kota Singkawang Kalimantan Barat dilakukan dengan melibatkan dosen dan mahasiswa Fakultas MIPA Universitas Tanjungpura serta diikuti oleh 20 warga masyarakat setempat yang beberapa di antaranya merupakan penggiat aktivitas ekowisata pantai Batu Burung. Kegiatan dilaksanakan pada bulan September-Nopember di Kelurahan Sedau Kecamatan Singkawang Selatan, melalui beberapa tahapan :

1. Observasi dan survey yang dilakukan oleh tim pelaksana ke tempat wisata pantai Batu Burung, dan melakukan pengurusan administrasi atau perizinan ke pemerintah setempat dalam melakukan aktivitas PKM. Kegiatan ini dilanjutkan dengan penentuan jadwal kegiatan serta jumlah peserta yang dilibatkan, serta penyiapan peralatan dan materi kegiatan yang akan diimplementasikan dalam kegiatan tersebut. Tim pelaksana memplotkan mahasiswa dengan tupoksi masing-masing dalam kegiatan tersebut.
2. Pelaksanaan kegiatan meliputi 3 kegiatan inti yaitu 1) mengagendakan dan mensosialisasikan pembersihan lingkungan pantai secara berkala kepada para pelaku usaha di kawasan tersebut, di antaranya pengusaha warung/kuliner, penyewaan ban dan baju, penyewaan perahu dan pemandu pantai, 2) sosialisasi pengamanan pengunjung dengan tetap melayani dengan penuh keramahan, dan 3) melakukan promosi tempat wisata Batu Burung melalui media sosial.
3. Monitoring dan Evaluasi kegiatan berlangsung selama kegiatan dimulai hingga berakhirnya pelaksanaan kegiatan PKM yaitu selama 3 bulan, dengan melihat perubahan yang terjadi, terkait kondisi wilayah pantai Batu Burung saat kegiatan pendampingan selesai dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Panorama alam yang indah dan kebudayaan yang unik dari sebuah bangsa menjadi aset berharga yang mampu mendatangkan devisa bagi negara. Kedua hal ini dapat menarik perhatian para wisatawan nusantara dan mancanegara untuk menjadikannya sebagai suatu destinasi wisata terutama di saat musim liburan. Paduan alam indah dengan pertunjukan budaya yang beraneka ragam menjadi kekhasan tersendiri bagi wilayah-wilayah wisata di Indonesia. Sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki ribuan pantai dengan keindahan yang sukar dilukiskan dan telah menjadi ikon wisata di dunia, seperti

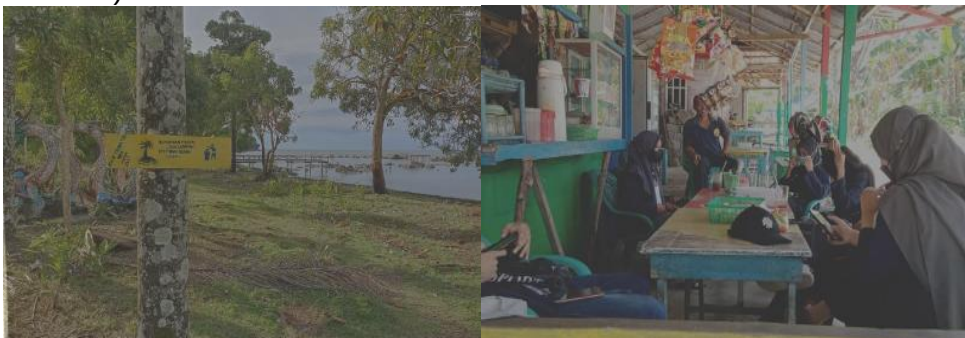
Pulau Bali yang dikenal dengan pulau Dewata, dan pulau Labuang Bajo dengan kontur pantai yang unik dan hewan komodonya.

Berpiknik atau berwisata adalah sebuah kebutuhan sekunder hampir bagi semua golongan masyarakat, untuk itu sektor pariwisata ini perlu mendapat perhatian serius dari pemerintah dengan melibatkan semua masyarakat terutama yang berada di sekitar lokasi wisata. Wisata alam, menyuguhkan pemandangan alam yg indah seperti kawasan pegunungan ataupun pantai, dengan suguhan makanan yang menarik dan layanan berwisata yang menyenangkan. Pantai Batu Burung adalah salah satu destinasi wisata pantai di Singkawang, yang menarik pengunjung karena keindahan batu-batu alam granit di sepanjang pantai tersebut. Nama Pantai Batu Burung digunakan sebagai lambang dari pantai tersebut, yang terdiri dari bebatuan granit serta beraneka jenis burung yang selalu hinggap di pantai berbatu tersebut. Seiring makin ramainya pengunjung di hari-hari tertentu, burung-burung yang selalu hinggap di pantai ini sudah jarang terlihat lagi.

Pengelolaan kawasan wisata pantai Batu Burung diarahkan pada pengembangan yang terpadu dan berkelanjutan, berorientasi pada peningkatan perekonomian masyarakat pesisir tanpa mengabaikan kelestarian lingkungan wisatanya, sehingga dapat dimanfaatkan untuk jangka panjang. Pada kegiatan PKM yang dilakukan di wilayah wisata ini, melibatkan seluruh masyarakat khususnya yang memiliki usaha di dalam lokasi wisata tersebut. Kegiatan pendampingan masyarakat yang dilakukan oleh tim pelaksana antara lain adalah sosialisasi pembersihan pantai secara berkala dengan melibatkan semua pelaku usaha serta masyarakat setempat,. Usaha yang diagendakan 2 kali dalam seminggu ini telah menjadi jadwal wajib bagi semua masyarakat sekitar yaitu di hari Jumat Pagi dan Minggu sore. Kebersihan pantai menjadi poin penting dalam menarik minat wisatawan, selain itu juga dapat menghindarkan dari penyakit. Tim pelaksana pun menanamkan sikap ramah dalam pelayanan jasa kepada pengunjung seperti pada saat pengunjung masuk gerbang, disapa dengan senyum oleh tim penjaga pantai, serta mengingatkan pengunjung agar memperhatikan rambu-rambu yang terdapat di sepanjang pantai demi keamanan dan keselamatan diri pengunjung. Usaha ini membuahkan hasil seperti terjaganya kebersihan kawasan dan persepsi pengunjung makin bagus terhadap sapaan petugas dan pelaku usaha kuliner dan jasa layanan wisata pantai Batu Burung.

Pendampingan pembuatan video promosi wisata Pantai Batu Burung untuk dibagikan di media sosial juga dilakukan dalam usaha memajukan dan meningkatkan minat wisata ke tempat tersebut. Konten video dibuat berdasarkan koordinasi pemerintah setempat dan tokoh masyarakat serta pelaku usaha wisata di Pantai Batu Burung, dan semua pihak diwajibkan untuk membagikan video tersebut di akun media sosial masing-masing. Setiap kegiatan pengembangan wisata memerlukan partisipasi masyarakat secara

menyeluruh, integrasi antara program pemerintah dengan para pelaku usaha wisata sangat memegang peranan penting dalam perspektif jangka panjang (Musawantoro dan Ridwan, 2020). Partisipasi yang aktif oleh masyarakat setempat khususnya yang memiliki usaha dalam kawasan ekowisata berperan penting dalam keberlanjutan dan pengembangan ekowisata, yang berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat setempat (Tahirah dan Juhana., 2022). Dalam usaha melestarikan sumber daya hayati di kawasan wisata seperti kawasan mangrove dan pantai, diperlukan mekanisme pengelolaan yang baik, penyiapan sarana dan prasarana yang memadai bagi pengunjung wisata dan jaminan keamanan dalam berwisata di kawasan tersebut (Rafidinal, et al. 2022).



Gambar 3. Lokasi pendampingan pelaku usaha di Pantai Batu Burung



Gambar 4. Koordinasi dengan pemerintah desa dan tokoh masyarakat dalam membuat video promo pulau Batu Burung

Usaha-usaha pendampingan dari pengelolaan kebersihan lokasi dan keramahan para pelaku usaha di kawasan wisata sampai promosi wisata tersebut di media sosial dimaksudkan untuk meningkatkan potensi dan daya tarik wisata sehingga lebih dikenal secara meluas dan dapat mendatangkan calon wisatawan untuk melakukan kunjungan serta menikmati tempat wisata Pantai Batu Burung. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan selama kegiatan

PKM ini menunjukkan usaha masyarakat yang keras dalam mewujudkan kebersihan lingkungan sehingga kawasan ini selalu dalam keadaan bersih serta mencegah berjangkitnya penyakit melalui pemusnahan timbunan sampah yang bisa menjadi sumber penularan penyakit. Keramahan pengelola usaha dalam kawasan juga sudah membudaya, dengan sapa dan salam bagi semua pengunjung yang mampir di lapak masing-masing. Sampai saat ini, Pantai Batu Burung menjadi salah satu destinasi wisata Kota Singkawang yang menarik bagi wisatawan khususnya lokal Kalimantan Barat, terindikasi dengan meningkatnya jumlah kunjungan dari waktu ke waktu, sesuai dengan laporan warga pelaku usaha dalam kawasan tersebut.

KESIMPULAN

Dari kegiatan PKM Sosialisasi dan Pendampingan Masyarakat dalam Memajukan Ekowisata Pantai Batu Burung Kota Singkawang Kalimantan Barat menunjukkan para pelaku usaha di wilayah wisata pantai Batu Burung di Sedai Kota Singkawang sudah menerapkan pembersihan secara periodik, pemasangan rambu-rambu keselamatan dan keamanan para pengunjung pantai serta penyebaran informasi wisata Pantau Batu Burung melalui media sosial, yang dapat memajukan wisata pantai tersebut sehingga semakin diminati pengunjung sebagai destinasi wisata pilihan di Singkawang.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani,A., Akbar, A.A., Jumiati. 2022. Valuasi Ekosistem Mangrove di Pesisir Kayong Utara, Kalimantan Barat. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 20 (3): 553-562
- Arviana, N., dan Giriwati, N. S. S. 2018. Faktor-Faktor Penentu Kualitas Desa Wisata Kungkuk Punten Batu sebagai Destinasi Wisata Pedesaan. *Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur*, 6(1): 1-10
- Bappeda Kalbar., 2020. <https://bappeda.kalbarprov.go.id/gambaran-umum-kalbar/>
- Dewi, R., dan Hadiansyah, Y. 2021. *Konsep dan Strategi Pengembangan Wisata Alam Kawasan Pesisir*. Penerbit Adab
- Hasriyanti., dan Hendra. 2021. Diversifikasi Pekerjaan Sebagai Strategi Bertahan Hidup Rumah Tangga Nelayan Di Galesong Utara. *Jambura Geo Education Journal*, 2(2): 63–69
- Hendra, H., Pratama, M. I. L. P., Lahay, R. J., dan Hasriyanti, H. 2021. Rancangan Konten Pembelajaran Geografi Pariwisata. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3): 529–536
- Kobi, W.,dan Hendra, H. 2020. Kajian geografi ekonomi: studi kasus kondisi sosial ekonomi masyarakat suku bajo di popayato, gorontalo. *Jambura*

- Geo Education Journal, 1(1):16–25.
<https://doi.org/10.34312/jgej.v1i1.4637>
- M. Amin, M., & Laapo, A. 2021. Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Lero Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. *Jambura Geo Education Journal*, 2(1):15–27.
<https://doi.org/10.34312/jgej.v2i1.9642>
- Mahmud, K., Arifin, Y. I., & Rusiyah, R. 2021. Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sebagai Dampak Adanya Pengembangan Objek Wisata Pantai Olele. *Jambura Geo Education Journal*, 2(1): 28–36.
<https://doi.org/10.34312/jgej.v2i1.10138>
- Marzuki, A., Khoshkam, M., Mohamad, D., & Abdul Kadir, I. (2017). Linking nature-based tourism attributes to tourists' satisfaction. *Anatolia*, 28(1), 96–99. <https://doi.org/10.1080/13032917.2016.1277432>
- Musawantoro, M., & Ridwan, M. (2020). Daya Tampung Taman Macan Sebagai Taman Kota Dalam Pemanfaatan Fungsi Wisata Di Kota Makassar. *Jambura Geo Education Journal*, 1(2):39–46.
<https://doi.org/10.34312/jgej.v1i2.5232>
- Rafdinal., Rizalinda., Adityo Raynaldo., Etha Marista., Sofi Siti Shofiyah., 2022. Sosialisasi Penyelamatan Hutan Mangrove dalam Rangka Pelestarian Sumber Daya Hayati bagi Masyarakat Nelayan Kecamatan Sukadana Kayong Utara. *Jurnal Bina Bahari*, 1 (1):16-24
- Tahirah., dan Juhana. 2022. Pelatihan Pengolahan Sate Kerang sebagai Produk Froozen Food bagi Masyarakat Sekitar Mangrove Desa Tongke-Tongke Sinjai Kecamatan Sinjai Timur. *Jurnal Bina Bahari*, 1 (2): 56-63.